

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKONOMI SIRKULAR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN: KASUS PENGELOLAAN SAMPAH DI BEKASI

Agustine Susi Mulyati¹, Mustofa Kamil², Donny Ferdiansyah³,
Muhammad Ali Mustofa⁴, Toyib Zainal⁵, Majuri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Magister Ilmu Hukum, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang – Banten

*Corresponding author: e-mail : agustinesusimulyati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah perkotaan dengan studi kasus di Kota Bekasi. Permasalahan sampah yang semakin kompleks akibat pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi linear mendorong perlunya pendekatan alternatif yang berkelanjutan. Ekonomi sirkular hadir sebagai solusi dengan menekankan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R), serta pemanfaatan kembali sumber daya secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui analisis literatur dan dokumen kebijakan terkait pengelolaan sampah di Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan ekonomi sirkular telah berjalan melalui program TPS3R, bank sampah, dan inisiatif berbasis masyarakat. Namun, efektivitasnya masih belum merata akibat keterbatasan infrastruktur, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya integrasi kebijakan antar sektor.

Selain itu, peluang pengembangan ekonomi sirkular di Bekasi cukup besar, terutama melalui inovasi teknologi dan penguatan model bisnis berbasis limbah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ekonomi sirkular dapat menjadi strategi efektif dalam mewujudkan pengelolaan sampah perkotaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular, Pengelolaan Sampah, Kebijakan Publik, Bekasi

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah perkotaan menjadi isu krusial dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di kota-kota besar seperti Bekasi. Dengan jumlah penduduk yang mencapai sekitar 2,5 juta jiwa, Kota Bekasi menghasilkan sekitar 1.800 ton sampah per hari, yang sebagian besar berasal dari sektor rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan tekanan yang signifikan terhadap kapasitas pengelolaan sampah, khususnya di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), yang berpotensi mengalami overkapasitas.

Pendekatan ekonomi linear yang selama ini digunakan produksi, konsumsi, dan pembuangan tidak lagi relevan dalam menjawab kompleksitas masalah lingkungan. Oleh karena itu, konsep ekonomi sirkular hadir sebagai alternatif solusi yang menekankan pada prinsip reduce, reuse, recycle (3R), serta pemanfaatan kembali sumber daya secara berkelanjutan (Geissdoerfer et al., 2017). Dalam konteks perkotaan, ekonomi sirkular tidak

hanya berorientasi pada pengurangan limbah, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru dari sampah.

Di Indonesia, implementasi kebijakan ekonomi sirkular masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan infrastruktur, serta lemahnya integrasi kebijakan lintas sektor (Ekawati & Kasman, 2023). Kota Bekasi sebagai salah satu kota penyangga ibu kota memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan sampah, termasuk keberadaan TPS3R dan inisiatif pengelolaan berbasis masyarakat. Namun, efektivitas implementasi kebijakan tersebut masih perlu dikaji secara mendalam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan konsep 3R di Bekasi memiliki tingkat keberhasilan yang beragam, dengan beberapa lokasi mencapai efektivitas tinggi, sementara lainnya masih sangat rendah (Saleh et al., 2024). Selain itu, tingkat pengendalian sampah rumah tangga di Bekasi masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan perlunya peningkatan tata kelola dan kesadaran masyarakat (Ferdinan et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah perkotaan di Bekasi, dengan fokus pada efektivitas kebijakan, peran stakeholder, serta tantangan dan peluang dalam penerapannya.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ekonomi sirkular merupakan paradigma pembangunan yang bertujuan untuk meminimalkan limbah dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya melalui siklus tertutup (closed-loop system). Konsep ini berkembang sebagai kritik terhadap ekonomi linear yang dianggap tidak berkelanjutan (Kirchherr et al., 2017). Dalam ekonomi sirkular, produk dirancang untuk digunakan kembali, diperbaiki, dan didaur ulang sehingga mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam.

Menurut Ellen MacArthur Foundation (2015), terdapat tiga prinsip utama ekonomi sirkular, yaitu (1) menghilangkan limbah dan polusi sejak tahap desain, (2) menjaga produk dan material tetap digunakan, dan (3) meregenerasi sistem alam. Dalam konteks pengelolaan sampah, prinsip ini diwujudkan melalui pendekatan 3R dan extended producer responsibility (EPR).

Pengelolaan sampah perkotaan sendiri merupakan bagian dari sistem manajemen lingkungan yang melibatkan berbagai aktor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta (Wilson et al., 2015). Teori governance menekankan pentingnya kolaborasi multi-stakeholder dalam mencapai efektivitas kebijakan lingkungan (Ansell & Gash, 2008). Hal ini relevan dengan pendekatan pentahelix yang menekankan sinergi antara pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media.

Dalam implementasi ekonomi sirkular, terdapat beberapa faktor kunci keberhasilan,

antara lain regulasi yang mendukung, infrastruktur pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat, serta inovasi teknologi (Prieto-Sandoval et al., 2018). Di sisi lain, hambatan utama meliputi kurangnya insentif ekonomi, rendahnya literasi lingkungan, dan keterbatasan kapasitas institusi.

Studi di Bekasi menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis rumah tangga memainkan peran penting dalam keberhasilan sistem pengelolaan sampah secara keseluruhan (Ferdinan et al., 2022). Selain itu, model layanan pengumpulan sampah berbasis ekonomi sirkular mampu memberikan manfaat ekonomi yang signifikan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat (Nadhifah & Putri, 2025).

Konsep circular supply chain juga menjadi relevan dalam konteks ini, di mana aliran material tidak berakhir pada pembuangan, tetapi kembali ke siklus produksi (Genovese et al., 2017). Hal ini membuka peluang bagi pengembangan industri daur ulang dan ekonomi berbasis limbah. Dengan demikian, kajian teoritis ini menegaskan bahwa implementasi ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah perkotaan membutuhkan pendekatan sistemik yang melibatkan berbagai aktor dan didukung oleh kebijakan yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada pengelolaan sampah di Kota Bekasi. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis dokumen kebijakan, serta kajian hasil penelitian terdahulu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan interpretatif untuk mengidentifikasi pola implementasi kebijakan ekonomi sirkular. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dinamika kebijakan, peran stakeholder, serta tantangan dalam pengelolaan sampah perkotaan.

HASIL PENELITIAN

Implementasi kebijakan ekonomi sirkular di Kota Bekasi menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, meskipun masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Salah satu bentuk implementasi adalah pengembangan TPS3R yang berfungsi sebagai pusat pengolahan sampah berbasis reduce, reuse, recycle. Namun, efektivitasnya masih bervariasi antar wilayah, dengan beberapa lokasi menunjukkan kinerja optimal, sementara lainnya masih belum efektif (Saleh et al., 2024).

Dari perspektif kebijakan, pemerintah daerah telah mengadopsi berbagai program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Namun, koordinasi antar lembaga masih menjadi tantangan utama. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya integrasi kebijakan menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan sampah (Ekawati & Kasman, 2023).

Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi

ekonomi sirkular. Studi menunjukkan bahwa tingkat pengendalian sampah rumah tangga di Bekasi masih berada pada kategori sedang, yang mencerminkan perlunya peningkatan kesadaran dan edukasi masyarakat (Ferdinan et al., 2022) . Program edukasi dan insentif ekonomi, seperti bank sampah, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, inovasi teknologi seperti waste-to-energy (WTE) mulai diterapkan untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA. Teknologi ini mampu mengurangi volume sampah hingga 90% dan menghasilkan energi alternatif (Tuzzahra & Ainun, 2018). Namun, implementasi teknologi ini membutuhkan investasi yang besar dan dukungan kebijakan yang kuat.

Dalam perspektif ekonomi, pendekatan ekonomi sirkular memberikan peluang untuk menciptakan nilai tambah dari sampah. Model bisnis seperti residential waste collection services menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan sekaligus meningkatkan keberlanjutan lingkungan (Nadhifah & Putri, 2025) .

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan utama dalam implementasi ekonomi sirkular di Bekasi, antara lain keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta kurangnya insentif bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang lebih terintegrasi, termasuk penguatan regulasi, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta pengembangan kemitraan multi-stakeholder. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan ekonomi sirkular di Bekasi menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah dan menciptakan nilai ekonomi. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah perkotaan di Bekasi menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi sistem pengelolaan limbah sekaligus menciptakan nilai ekonomi baru. Pendekatan berbasis 3R dan penguatan peran masyarakat melalui program seperti bank sampah dan TPS3R telah memberikan kontribusi positif, meskipun hasilnya belum merata di seluruh wilayah. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, kapasitas kelembagaan, serta dukungan regulasi yang terintegrasi. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran lingkungan, dan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif melalui penguatan kolaborasi multi-stakeholder, peningkatan edukasi publik, serta inovasi teknologi pengolahan sampah. Dengan pendekatan yang terintegrasi, ekonomi sirkular berpotensi menjadi solusi berkelanjutan bagi pengelolaan sampah perkotaan

di Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Ellen MacArthur Foundation. (2015). Towards the circular economy.
- Ekawati, Y., & Kasman. (2023). Strategi pengelolaan sampah secara terpadu di Bekasi.
- Ferdinan, F., Utomo, S. W., Soesilo, T. E. B., & Herdiansyah, H. (2022). Household waste control index in Bekasi.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The circular economy—A new sustainability paradigm. *Journal of Cleaner Production*.
- Genovese, A., Acquaye, A. A., Figueroa, A., & Koh, S. L. (2017). Sustainable supply chain and circular economy. *Omega*.
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy. *Resources, Conservation and Recycling*.
- Nadhifah, R. U. H., & Putri, E. I. K. (2025). Implementasi ekonomi sirkular di Bekasi.
- Prieto-Sandoval, V., Jaca, C., & Ormazabal, M. (2018). Circular economy: A review. *Journal of Cleaner Production*.
- Saleh, A., Purwanto, M. Y. J., & Pravitasari, A. E. (2024). Waste processing 3R in Bekasi.
- Tuzzahra, N. N., & Ainun, S. (2018). Kajian TPA Sumur Batu Bekasi.
- Wilson, D. C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2015). Role of informal sector in waste management. *Habitat International*.
- Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). Circular economy: A review. *Journal of Cleaner Production*.
- Murray, A., Skene, K., & Haynes, K. (2017). The circular economy: An interdisciplinary exploration. *Journal of Business Ethics*.

